

## UJI HEDONIK DAN DAYA SIMPAN SEDIAAN SALEP EKSTRAK ETANOL UMBI HATI TANAH

### *Hedonic Test Dan Storage Test Extract Ethanol The Tubers Of Hati Tanah*

Nurul Qamariah <sup>1\*</sup>

Rezqi Handayani <sup>2</sup>

Ahmad Irza Mahendra <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi D-III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

\*email:  
rezqihandayani79@gmail.com

### Abstrak

Tumbuhan Hati Tanah adalah salah satu tumbuhan obat yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional dan digunakan oleh masyarakat kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Secara empiris umbi tumbuhan ini dipercaya dapat mengobati luka, luka pasca melahirkan, malaria dan diare. Ekstrak etanol umbi Hati Tanah telah dibuat menjadi sebuah inovasi sediaan farmasi dalam bentuk salep. Salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah ditujukan untuk menghambat infeksi luka yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesukaan melalui uji hedonik dan stabilitas daya simpan dari sediaan farmasi salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dengan basis hidrokarbon dan basis larut air. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non-eksperimental* dengan langkah-langkah berupa uji hedonik dan stabilitas daya simpan. Penilaian yang menjadi acuan pada uji hedonik yaitu meliputi aroma, bentuk, dan warna. Untuk uji stabilitas dengan indikator daya simpan menggunakan variabel waktu penyimpanan sehabis variabel yang diukur. Uji stabilitas dilakukan selama 2 minggu, di uji dari hari 0 – hari ke-14 dengan mengamati perubahan aroma, bentuk, dan warna dari sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 20 panelis dan 2 minggu penyimpanan didapatkan bahwa sediaan farmasi salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah basis larut air disukai dari segi aroma dan bentuk. Sedangkan pada sediaan salep basis hidrokarbon disukai dari segi warna sediaan. Pada uji stabilitas daya simpan didapatkan hasil bahwa sediaan farmasi salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah basis hidrokarbon menunjukkan perubahan bentuk sediaan di hari ke-7 yaitu berair pada bagian atas salep. Sedangkan pada salep basis larut air tetap stabil selama 2 minggu penyimpanan.

### Kata Kunci:

Umbi Hati Tanah  
Uji Hedonik  
Daya Simpan  
Salep Ekstrak Etanol

### Keywords:

*Tubers of Hati Tanah*  
*Hedonic Test*  
*Storage Test*  
*Ethanol Extract Ointment*

### Abstract

The Tanah Hati plant is one of the medicinal plants that has benefits as traditional medicine and is used by the people of the city of Palangka Raya, Central Kalimantan Province. Empirically this plant tuber is believed to treat wounds, postpartum wounds, malaria and diarrhea. The ethanol extract of the Hati Tanah tuber has been made into an innovative pharmaceutical preparation in the form of an ointment. Hati Tanah tuber ethanol extract ointment is intended to inhibit wound infection caused by bacteria *Staphylococcus aureus*. The purpose of this study was to determine the level of preference through hedonic tests and shelf-life stability of pharmaceutical preparations of ethanol extract ointment from Hati Tanah tuber with a hydrocarbon base and a water soluble base. The method used in this study is a method non-experimental with steps in the form of hedonic tests and shelf-life stability. The assessment that becomes a reference in the hedonic test includes aroma, shape, and color. To test the stability with the shelf-life indicator using the variable storage time after the measured variable. The stability test was carried out for 2 weeks, tested from day 0 to day 14 by observing changes in aroma, shape, and color of the ethanol extract of the liver soil tuber ointment. Based on the results of research that has been carried out on 20 panelists and 2 weeks of storage, it was found that the pharmaceutical preparations of the ethanol extract of the liver tuber in a water-soluble base were preferred in terms of aroma and shape. Meanwhile, the preparation of hydrocarbon based ointments is preferred in terms of the color of the preparation. In the shelf-life stability test, it was found that the pharmaceutical preparations of the ointment with ethanol extract of the liver tubers on a hydrocarbon basis showed a change in the dosage form on the 7th day, which was watery at the top of the ointment. While the water soluble base ointment remained stable for 2 weeks of storage.



## PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia mengenal dan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya. Sejalan dengan perkembangan obat modern yang ada, pengobatan tradisional dianggap perlu untuk lebih dikembangkan. Upaya melestarikan dan mengembangkan pengobatan tradisional di Indonesia tidak lepas dari kondisi bangsa Indonesia yang kaya akan bahan tradisional bahkan jauh sebelum obat-obatan modern dikenal (Wijayakusuma, 2000).

Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayatinya. Tak hanya itu, kekayaan pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi pada etnis di Kalimantan juga sangat banyak. Etnis di Kalimantan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan tradisional dengan mengandalkan dari habitat alaminya. Herbal tradisional pada etnis asli Kalimantan umumnya masih dalam bentuk yang sederhana. Bahan baku yang diambil dari alam setelah dibersihkan biasanya langsung digunakan dalam bentuk segar dengan cara direndam maupun direbus untuk kemudian diminum ataupun dimandikan. Sebagian lagi diolah dengan cara dihaluskan dan ditumbuk ataupun dipanaskan dalam bungkus daun. Jika ramuan atau bahan baku untuk pengobatan tidak langsung digunakan, maka etnis di Kalimantan melakukan pengeringan serta disimpan dan digunakan jika diperlukan (Handayani dan Novaryatiin, 2015).

Tumbuhan Hati Tanah adalah salah satu tumbuhan obat yang memiliki manfaat sebagai obat tradisional dan digunakan oleh masyarakat kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Secara empiris umbi tumbuhan ini dipercaya dapat mengobati luka, luka pasca melahirkan, malaria dan diare. Tumbuhan ini juga memiliki kandungan antioksidan, sehingga bagus untuk imunitas tubuh. (Handayani dan Novaryatiin, 20215).

Berdasarkan penelitian Handayani dan Novaryatiin., (2015) diketahui bahwa simplisia umbi Hati Tanah mengandung beberapa metabolit sekunder yaitu flavonoid, tanin, katekol, dan saponin sehingga memiliki efek farmakologi pada tumbuhan tersebut. Pada tahun 2018, penelitian Novaryatiin et al menunjukkan bahwa ekstrak etanol umbi Hati Tanah mampu memnghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Penelitian ini kemudian dilanjutkan oleh Ateng (2019) dengan membuktikan bahwa sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dapat dibuat dengan basis salep hidrokarbon dan basis salep larut air dan membuktikan adanya sifat fisik yang terkandung pada sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah. Namun, pada penelitian tersebut belum dilakukan uji daya simpan dan uji hedonik terhadap sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah.

Sediaan salep dipilih dikarenakan mudah digunakan masyarakat sebagai obat luar dalam mengobati luka untuk menghindari terjadinya infeksi dan dapat menyerap sampai pembuluh darah pada kulit yang merupakan tempat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*. Sediaan salep merupakan bentuk sediaan yang memiliki konsistensi yang cocok digunakan untuk terapi penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri dan kontak antara obat dan kulit lebih lama (Ulaen et al., 2012). Sediaan farmasi yang telah dikembangkan harus melewati tahap pengujian untuk melihat kestabilannya pada penggunaan ataupun penyimpanan jangka panjang, termasuk menentukan umur simpan. Pengujian kestabilan tersebut dapat berupa pengujian kestabilan secara fisik, kimia dan mikrobiologi (Ashar, 2016). Uji kestabilan salep yang dapat dilakukan adalah dengan melihat daya simpan salep. Pengujian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang diinginkan dalam waktu sesingkat mungkin dengan cara menyimpan sampel pada kondisi yang dirancang untuk mempercepat terjadinya perubahan yang biasa terjadi pada kondisi normal (Djajadisastra, 2004).

Selain uji daya simpan, agar dapat sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dapat diterima oleh konsumen maka perlu dilakukan pengujian hedonik. Uji hedonik merupakan sebuah pengujian dalam analisa sensori organoleptik yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbedaan kualitas diantara beberapa produk sejenis dengan memberikan penilaian atau skor terhadap sifat tertentu dari suatu produk dan untuk mengetahui tingkat kesukaan dari suatu produk. Tingkat kesukaan ini disebut skala hedonik, misalnya sangat suka, suka, agak suka, agak tidak suka, tidak suka, sangat tidak suka dan lain-lain (Stone dan Joel, 2004). Uji kesukaan digunakan untuk mengukur kesukaan, biasanya dalam jangka waktu penerimaan atau preferensi tertentu. Dalam uji hedonik menggunakan jumlah responden yang cukup banyak (Saxby, 1996). Prinsip uji hedonik yaitu panelis diminta tanggapan pribadinya tentang kesukaan atau ketidaksukaannya terhadap komoditi yang dinilai, bahkan tanggapan dengan tingkatan kesukaan atau tingkatan ketidaksukaannya dalam bentuk skala hedonik. Dalam penganalisan, skala hedonik ditransformasi menjadi skala numerik dengan angka menaik menurut tingkat kesukaan. Dengan data numerik ini dapat dilakukan analisis statistik. Aplikasi dalam bidang pangan dalam bidang pangan untuk uji hedonik ini digunakan dalam hal pemasaran, yaitu untuk memperoleh pendapat konsumen terhadap produk baru, hal ini diperlukan untuk mengetahui perlu tidaknya perbaikan lebih lanjut terhadap suatu produk baru sebelum dipasarkan, serta untuk mengetahui produk yang paling disukai oleh konsumen (Susiwi, 2009).

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non*-eksperimental dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan uji hedonik (uji kesukaan) dan uji daya simpan terhadap sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah. Penelitian ini dilakukan dengan cara menilai sediaan

salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dengan penilaian aroma, warna, dan bentuk/tekstur dan mengamati stabilitas penyimpanan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah selama 2 minggu penyimpanan.

### 1. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu formulasi sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dengan basis hidrokarbon dan basis larut air yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya "Ateng (2019)". Formulasi dari sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dengan basis hidrokarbon dan basis larut air dapat dilihat pada halaman lampiran.

### 2. Uji Hedonik

Pengamatan ini dilakukan dengan uji organoleptik mengenai warna, aroma, dan tekstur dari salep sediaan ekstrak etanol umbi Hati Tanah yang telah dibuat sediaanannya. Pada penelitian ini panelis yang digunakan adalah masyarakat sekitar Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan masyarakat Jl. Ibi Kasan RT 001/RW 004 dengan jumlah panelis sebanyak 20 orang. Panelis ini telah mengetahui sifat-sifat sensorik dari sediaan yang akan dinilai dan telah memenuhi syarat untuk menjadi panelis. Syarat panelis antara lain: (a) Mempunyai kemampuan mendeteksi, mengenal, membandingkan, membedakan, kemampuan hedonik, (b) Ada perhatian terhadap organoleptik, (c) Bersedia mempunyai waktu, (d) Mempunyai kepekaan yang diperlukan.

Selanjutnya panelis diminta untuk memberikan tanggapan dirinya tentang kesukaan terhadap formulasi sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dalam formulir yang disediakan. Prosedur pengujian yaitu menyediakan 2 sampel yang diletakkan di pot salep dan setiap sampel diberi kode, kemudian setiap panelis diminta untuk menilai satu persatu sediaan salep dan mengisi formulir uji organoleptik sesuai dengan tanggapannya, panelis mengisi tanggapan terhadap warna, aroma, dan tekstur dalam bentuk angka ke dalam formulir uji organoleptik yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, skala yang digunakan peneliti

untuk uji hedonik adalah lima skala hedonik yang merupakan skala seperti sangat suka, suka, agak tidak suka, tidak suka, dan sangat tidak suka.

**Tabel 1.** Skala Uji Hedonik

Skala Hedonik	Skala Numerik
Sangat tidak suka	1
Tidak Suka	2
Agak suka	3
Suka	4
Sangat Suka	5

(Sumber : Oktarina, 2010))

### 3. Uji Daya Simpan

Pengamatan ini dilakukan dengan cara menyimpan kedua sediaan salep didalam ruangan dan diamati perubahan yang terjadi seperti warna, aroma, dan bentuk/tekstur dari sediaan farmasi salep ekstrak selama 2 minggu.

### 4. Pengolahan dan Analisa Data

#### 1. Uji Hedonik

Data yang diperoleh dari hasil uji hedonik dianalisa berdasarkan tingkat kesukaan sediaan farmasi terhadap aroma, bentuk, dan warna menggunakan frekuensi yang dikonversi menjadi persentase.

#### 2. Uji Daya Simpan

Data yang diperoleh dari hasil uji daya simpan dianalisa berdasarkan perubahan yang terjadi pada sediaan

farmasi salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah terhadap aroma, bentuk, dan warna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Hedonik

Berdasarkan penelitian ini, setelah selesai melakukan pembuatan sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah. Selanjutnya dilakukan uji hedonik (uji kesukaan)/Uji Organoleptik. Dalam penelitian ini, parameter yang digunakan adalah tingkat kesukaan (skala hedonik) panelis terhadap bentuk, warna, dan aroma pada sediaan salep ekstrak etanol umbi hati tanah. Panelis yang digunakan dalam penelitian ini adalah panelis *non-standar* sebanyak 20 orang yang merupakan mahasiswa lingkungan sekitar Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan masyarakat Jl. Ibi Kasan RT 001/RW 004. Data hasil uji hedonik sediaan salep ekstrak etanol umbi hati tanah dengan basis yang berbeda yaitu basis hidrokarbon (Formula 1) dan basis larut air (Formula 2). Hasil penelitian uji hedonik (uji kesukaan) salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Hedonik Salep Ekstrak Etanol Umbi Hati Tanah

Penilaian	Kriteria	Formula 1 (Basis Hidrokarbon)		Formula 2 (Basis Larut Air)	
		f	%	f	%
Aroma	Sangat tidak suka	0	0%	0	0%
	Tidak suka	2	10%	3	15%
	Agak suka	5	25%	4	20%
	Suka	10	50%	10	50%
	Sangat suka	3	15%	3	15%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>20</b>	
Tekstur	Sangat tidak suka	0	0%	0	0%
	Tidak suka	7	35%	2	10%
	Agak suka	7	35%	9	45%
	Suka	6	30%	8	40%
	Sangat suka	0	0%	1	5%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>20</b>	
Warna	Sangat tidak suka	0	0%	0	0%

	Tidak suka	3	15%	7	35%
	Agak suka	7	35%	4	20%
	Suka	8	40%	7	35%
	Sangat suka	2	10%	2	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>		<b>20</b>	

Berdasarkan tabel 2. Pada formula 1 (basis hidrokarbon) diketahui bahwa mayoritas panelis sebesar 50% memilih kriteria “suka” dan minoritas panelis sebesar 10% memilih kriteria “tidak suka”. Dan pada formula 2 (basis larut air) diketahui bahwa mayoritas panelis sebesar 50% memilih kriteria “suka” dan minoritas panelis sebesar 15% memilih kriteria “tidak suka”. Dari hasil tersebut, didapatkan banyaknya panelis lebih menyukai aroma dari formula 2 (basis larut air). Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan pada formula 2 (basis larut air) menghasilkan sediaan yang tidak tercium bau menyengat. Menurut Rifqi *et al* (2017), bahwa aroma merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kesukaan panelis terhadap produk. Tekstur merupakan sensasi tekanan yang dapat diamati dengan melihat dan dirasakan pada waktu digigit, dikunyah, ditelan ataupun diraba dengan jari (Aliyah, 2010). Berdasarkan Tabel 2. Pada penilaian formula 1 (basis hidrokarbon) panelis memilih kriteria “suka” sebesar 35% dan kriteria “tidak suka” sebesar 35%. Dan pada formula 2 (basis larut air) mayoritas panelis sebesar 45% memilih kriteria “agak suka” dan minoritas panelis sebesar 10% memilih kriteria “tidak suka”. Secara keseluruhan sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah basis hidrokarbon maupun basis larut air memiliki tekstur yang berbeda jauh karena dari bahan yang digunakan berbeda.

Warna memiliki peran penting dalam penerimaan suatu produk, mulai dari makanan hingga sediaan obat. Selain itu, warna juga digunakan sebagai indikator baik

tidaknya cara pencampuran atau cara pengolahan yang ditandai dengan adanya warna yang seragam dan merata. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penilaian yang diberikan panelis terhadap warna dari sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah pada formula 1 (basis hidrokarbon) sebesar 40% panelis memilih kriteria “suka” dan sebesar 15% panelis memilih kriteria “tidak suka”. Pada formula 2 (basis larut air) sebesar 35% panelis memilih kriteria “suka” dan sebesar 35% panelis memilih kriteria “tidak suka” Hal ini menunjukkan bahwa tanaman umbi Hati Tanah dapat memberikan warna alami pada sediaan salep formula 1 (basis hidrokarbon) sehingga dapat disukai oleh panelis. Menurut Soekarto (1985), warna pada suatu produk sediaan dapat mempengaruhi daya tarik konsumen dan umumnya konsumen lebih menyukai warna yang lebih mencolok. Warna yang dihasilkan dari sediaan salep basis hidrokarbon adalah berwarna coklat muda. Sedangkan untuk warna pada sediaan salep basis larut air berwarna Putih keabuan.

**4.2 Uji Daya Simpan**

Pengujian daya simpan sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dilakukan sesaat setelah pembuatan formula sediaan salep yang meliputi uji organoleptik (hedonik). Pada penelitian ini, penyimpanan yang ditentukan yaitu 2 minggu (14 hari). Stabilitas merupakan parameter penting dalam suatu formulasi, karena menentukan konsistensi sediaan selama penyimpanan. Berikut hasil penyimpanan sediaan salep selama 2 minggu :

**Tabel 3.** Uji Daya Simpan Salep Ekstrak Etanol Umbi Hati Tanah (Minggu Ke-1)

Formula I (Basis hidrokarbon)	Pengamatan organoleptik	Hari-1	Hari-2	Hari-3	Hari-4	Hari-5	Hari-6	Hari-7
	Tekstur	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid

	Warna	Merah ke-coklatan	Merah kecoklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan
	Aroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma
<b>Formula 2 (Basis basis larut air)</b>	Bentuk	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid
	Warna	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan
	Aroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma

**Tabel 2.** Uji Daya Simpan Salep Ekstrak Etanol Umbi Hati Tanah (Minggu Ke-2)

	Pengamatan organoleptik	Hari-8	Hari-9	Hari-10	Hari-11	Hari-12	Hari-13	Hari-14
	<b>Formula 1 (Basis hidrokarbon)</b>	Tekstur	Berair pada bagian atas	Berair pada bagian atas	Berair pada bagian atas	Berair pada bagian atas	Berair pada bagian atas	Berair pada bagian atas
Warna		Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan	Merah ke-coklatan
Aroma		Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma
<b>sFormula 2 (Basis basis larut air)</b>	Bentuk	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid	Semi Solid
	Warna	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan	Putih keabuan
	Aroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma	Tidak beraroma

Berdasarkan tabel 3. Hasil yang didapatkan pada formula 1 (basis hidrokarbon) dari hari ke-0 hingga hari ke-7 menunjukkan perubahan bentuk di hari ke-7 yaitu berair pada bagian atas. Sedangkan pada pengamatan warna tidak mengalami perubahan dan tidak beraroma khas umbi Hati Tanah. Sedangkan pada formula 2 (basis larut air) pada hari ke-0 hingga hari ke-7 tidak mengalami perubahan pada aroma, warna, dan bentuk/tekstur.

Berdasarkan tabel 4. Hasil yang didapatkan pada formula 1 (basis hidrokarbon) dari hari ke-8 hingga hari ke-14 menunjukkan bentuk yang sama dari perubahan yang terjadi pada minggu ke-1 yaitu berair pada bagian atas. Sedangkan pada pengamatan warna tidak mengalami perubahan dan tidak beraroma khas umbi Hati Tanah. Sedangkan pada formula 2 (basis larut air) pada hari ke-8 hingga hari ke-14 tidak mengalami perubahan pada aroma, warna, dan

bentuk/tekstur. Hal ini dapat dikarenakan oleh basis larut air mempunyai kelebihan dibandingkan basis hidrokarbon yaitu dimana dalam basis larut air ini tidak mengandung bahan berlemak. Menurut Parrot (1971), salah satu syarat kualitas salep yang baik harus stabil, yaitu salep harus stabil baik dikarenakan pengaruh secara fisika maupun kimia selama salep tersebut masih dipakai untuk mengobati. Oleh karena itu salep harus bebas dari terjadinya inkompatibilitas dan harus stabil pada suhu kamar

Dari hasil tersebut, sediaan salep basis larut air dapat dikatakan memiliki kestabilan daya simpan yang cukup baik. Hal ini berarti menyatakan bahwa perbedaan tipe basis salep yang digunakan dalam pembuatan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah berpengaruh terhadap daya simpan sediaan salep tersebut. Tujuan dilakukan pengujian ini untuk mengetahui adanya perubahan fisik sediaan salep selama waktu penyimpanan meliputi aroma, warna, dan bentuk/tekstur selama 2 minggu.

Terdapat 2 uji yg dilakukan. Pengujian pertama yaitu uji hedonik yang mana dilakukannya pada panelis meliputi penilaian aroma, bentuk/tekstur, dan warna dari sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji hedonik yaitu salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dengan basis larut air lebih disukai pada penilaian aroma dan bentuk/tekstur sediaan salep tersebut. Sedangkan pada salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dengan basis hidrokarbon lebih disukai pada penilaian warna dari bentuk sediaan salep tersebut.

Kemudian pengujian yang kedua yaitu uji daya simpan sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah. Penyimpanan diamati selama 2 minggu dan didapatkan hasil yang stabil pada sediaan salep ekstrak etanol dengan basis larut air.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Uji Hedonik dan uji Daya Simpan Sediaan Salep ekstrak

etanol umbi Hati Tanah (*Angiopteris evecta*) diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah basis larut air lebih diminati pada penilaian aroma dan bentuk/tekstur. Sedangkan pada salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah dengan basis hidrokarbon lebih diminati pada penilaian warna sediaan salep.
2. Sediaan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah basis larut air memiliki daya simpan yang cukup baik dibandingkan dengan salep ekstrak etanol umbi Hati Tanah basis hidrokarbon dikarenakan salep tersebut tetap stabil selama 2 minggu penyimpanan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini merupakan hasil dari kerjasama Penelitian Bidang Pembangunan Keluarga, kependudukan, dan Keluarga berencana, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada atas dukungan yang diberikan oleh kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provisin Kalimantan Tengah.

## REFERENSI

1. Wijayakusuma, M. 2007. Penyembuhan dengan Temulawak. Sarana Pustaka Prima. Jakarta. 35.
2. Handayani, R dan Novaryatiin., S. 2015. Uji Identifikasi Farmakognostik Tumbuhan Hati Tanah Asal Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah. Jurnal Surya Medika Volume I No. 1 Agustus 2015
3. Novaryatiin, S., Rezqi Handayani dan Rizky Chairunnisa. 2018. Uji daya hambat ekstrak etanol umbi hati tanah (*Angiotepris Sp.*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*. Jurnal Surya Medika. Volume 3 No. 2 Februari 2018.
4. Ulaen, P.J Selfie., Banne, Yos., Suatan, A. Ririn. 2012. Pembuatan Salep Anti Jerawat Dari Ekstrak Rimpang Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*). Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado.
5. Ashar, Muhammad. 2016. Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Gel Ekstrak Daun Botto'-Botto' (*Chromolaena odorata L*) Sebagai Obat

Jerawat Dengan Menggunakan Variasi Konsentrasi Basis Karbopol. [Skripsi]. Makassar. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Alauddin

6. Djajadisastra, J. 2004. *Cosmetic Stability*. Depok: Universitas Indonesia.
7. Stone, H dan Joel, L. 2004. *Sensory Evaluation Practices*, Edisi Ketiga. Elsevier Academic Press, California, USA
8. Saxby, M. 1996. *Food Taints and Off-Flavours*. Springer Science and Business Media, New York
9. Susiwi, S. 2009. *Penilaian Organoleptik*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
10. Ateng, T. 2019. *Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Etanol Umbi Hati Tanah (*Angiopteris evecta*) Dengan Variasi Basis Salep*. *Karya Tulis Ilmiah*. Universitas Muhammadiyah: Palangkaraya.
11. Octarina, D. 2010. *Formulasi Granul dan Tablet Effervescent Ekstrak Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.) Dengan Variasi Kadar Pemanis Aspartam*. *Skripsi*. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Indonesia: Jakarta.